

ABSTRAK

Muhamad Subhan Firdaus. 1225010107: *"Pemberitaan Wanita Nippon Dalam Artikel Majalah Djawa Baroe Tahun 1943 – 1945."*

Masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942–1945) membawa perubahan signifikan dalam dunia pers dan media massa. Majalah Djawa Baroe menjadi salah satu media yang dimanfaatkan pemerintah pendudukan Jepang melalui departemen propaganda Sendenbu untuk menyebarkan ideologi kekaisaran. Pemberitaan mengenai Wanita Nippon dalam majalah ini tidak hanya berfungsi sebagai informasi, tetapi juga sebagai instrumen ideologis untuk membentuk citra perempuan yang patuh, disiplin, dan patriotik. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih dalam bagaimana pemberitaan tersebut berperan sebagai alat mobilisasi massa bagi kepentingan Perang Asia Timur Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk representasi visual Wanita Nippon dalam majalah Djawa Baroe edisi 1943–1945 guna melihat bagaimana unsur simbolik dalam artikel membentuk pesan-pesan ideologis serta pola perilaku sosial perempuan yang dikehendaki penguasa kolonial. Penelitian ini juga, bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberitaan tersebut difungsikan sebagai instrumen propaganda politik Jepang guna membangun dukungan massa dan mengukuhkan hegemoni kekaisaran di Indonesia. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi mendalam bagi studi sejarah media, konstruksi peran gender, dan mekanisme propaganda pada masa pendudukan Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang mencakup tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data utama berasal dari arsip majalah Djawa Baroe edisi 1943–1945 yang dikaji secara tekstual dan visual. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan Teori Representasi Stuart Hall untuk menggali makna di balik narasi dan citra visual yang ditampilkan. Penulis juga memanfaatkan sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat konteks historis dan teoritis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai "Wanita Nippon" dalam majalah Djawa Baroe bukan sekadar laporan berita netral, melainkan instrumen rekayasa sosial dan propaganda kolonial Jepang yang dirancang secara sistematis. Secara representatif, majalah ini secara konsisten menampilkan citra perempuan Jepang sebagai figur ideal yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional militerisme, ketangguhan fisik, kesetiaan mutlak kepada kekaisaran (*kokutai*), serta dedikasi penuh dalam mendukung sektor domestik maupun publik demi kepentingan perang. Dari aspek propaganda, narasi dan visual tersebut dikapitalisasi oleh Sendenbu sebagai strategi komunikasi politik yang halus namun masif untuk menanamkan pengaruh ideologis fasisme Jepang kepada pribumi Indonesia, sekaligus memobilisasi kesadaran kolektif agar Masyarakat khususnya kaum perempuan pribumi meneladani etos kerja dan loyalitas ala Wanita Nippon dalam kerangka kemenangan Perang Asia Timur Raya.